

KUALITAS PERANCANGAN TAMAN BENTENG ROTERDAM MAKASSAR

Muhammad Ardli Santosa^{*1}, Rasyana², Ahmad Syauki³, Lexsi Yosua Masseleng
Universitas Hasanuddin Makassar

e-mail: ^{*1} ardlitemoemartteo@gmail.com, ² rasdyana@gmail.com, ³ a_syauki@ymail.com,
⁴ wafxtermania@yahoo.com

Abstrak Taman kota merupakan ruang terbuka publik secara optimal digunakan sebagai area yang berfungsi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kehidupan dan kesejahteraan warga kotanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas perancangan taman Benteng Rotterdam. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan kualitatif terhadap data yang dikumpulkan dan penilaian KPI (*Key Performance Index*). Nilai KPI menunjukkan bahwa kualitas perancangan taman sebesar 0.66 yang artinya kondisi taman Benteng Rotterdam kurang sesuai dengan standar.

Kata kunci : Kualitas Ruang Publik; Benteng Rotterdam Makassar; Penilaian KPI.

Abstract The urban park is an open public space optimally used as an area that works both directly and indirectly for the life and welfare of the people of the city. The purpose of this research is to know the quality of Fort Rotterdam design. The analysis includes descriptive and qualitative analysis of collected data and Assessment of KPI (*Key Performance Index*). The value of KPI shows that the quality of garden design is 0.66, which means that the condition of Fort Rotterdam park is less in line with the standard.

Keywords: Quality of Public Space; Fort Rotterdam Makassar; Assessment of KPI.

¹ Universitas Hasanuddin Makassar

² Universitas Hasanuddin Makassar

³ Universitas Hasanuddin Makassar

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat di butuhkan oleh warga kota, selain demi menjaga kualitas lingkungan hidup dan juga sebagai tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Ruang terbuka hijau adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/ kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum (Dirjentar, 2008). Salah satu ruang terbuka hijau ialah taman kota. Menurut Imansari dan Khadiyanta (2015) bahwa “taman kota berfungsi sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota”. Taman kota berfungsi sebagai sarana sosial dan estetika.

Kota Makassar memiliki beberapa taman kota. Salah satu taman kota yang ada di Makassar yaitu taman Benteng. Taman Benteng merupakan bagian dari kawasan bersejarah Fort Rotterdam Makassar, yang diresmikan oleh Gubernur Sulawesi-Selatan Dr. Syahrul Yasin Limpo, SH., MSi., MH pada tanggal 31 Januari 2013.

Taman Benteng Rotterdam merupakan salah satu proyek pemerintah yang bertujuan untuk mengembalikan bentuk asli dari Benteng Fort Rotterdam dengan menggusur beberapa rumah serta gedung-gedung perkantoran di sekeliling Benteng Fort Rotterdam. Namun, saat ini taman Benteng Rotterdam sudah tidak jelas pengelolaannya sehingga menjadi tidak terurus dan tidak terawat. Menurut wawancara Kami terhadap pedagang kaki lima disekitar taman mengatakan bahwa, “Lampu taman tidak menyala pada malam hari diakibatkan kabel listrik dan lampu taman tersebut di curi”. Selain itu sebahagian fasilitas taman sudah mulai rusak, kondisi fisik taman Benteng sudah kurang terawat.

Pentingnya sebuah Taman Kota sangat besar untuk kebersamaan dalam sosialisasi masyarakat sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa, “Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau termasuk taman kota yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum”. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kualitas perancangan Taman Benteng Makassar.

METODOLOGI

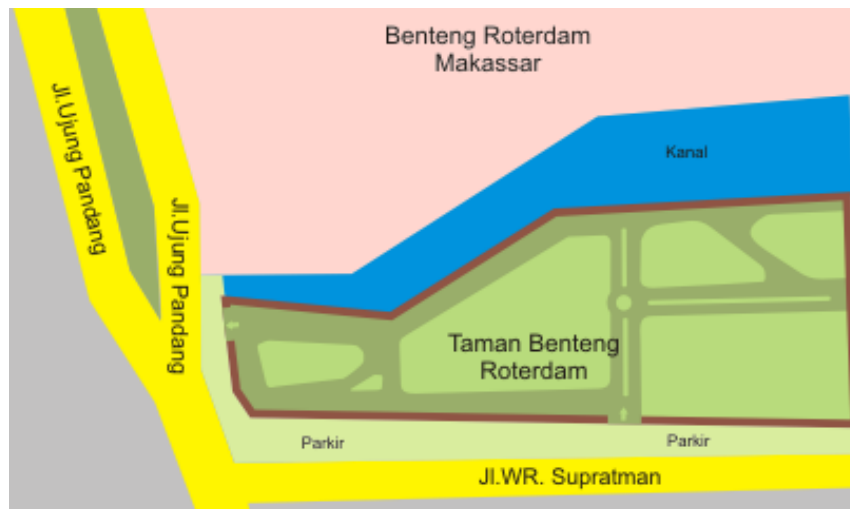
Tahap-tahap dalam kegiatan ini meliputi inventarisasi, analisis, dan sintesis. Inventarisasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aspek sosial dan fisik yang dilakukan dengan cara survei, wawancara, dan kuisioner. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan kualitatif terhadap data yang dikumpulkan dan penilaian KPI (*Key Performance Index*) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Nurfaida, Pramasarandy (2015).

Penilaian KPI dilakukan terhadap 6 komponen perancangan menurut Shirvani (1985), yaitu: pencapaian, kecocokan, pemandangan, identitas, rasa, dan kehidupan. Nilai KPI ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai aktual dibagi dengan jumlah nilai standar berdasarkan indikator penilaian. Nilai aktual diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh 5 responden ahli di bidang Arsitektur Lanskap yang memberi nilai dari selang nilai 1 sampai 3, dengan nilai 1 berarti tidak sesuai menurut standar, nilai 2 berarti kurang sesuai dengan standar, dan nilai 3 berarti sesuai dengan standar. Nilai minimum tiap komponen yaitu 1 (satu) dan nilai maksimum tiap komponen yaitu 3 (tiga), sehingga nilai KPI ini memiliki nilai terendah 0.33 dan nilai tertinggi 1 pada setiap

indikator dari tiap komponen. Hasil perhitungan nilai KPI digunakan untuk menyusun rekomendasi, yaitu bila hasil nilai KPI = 1, maka kondisi taman sudah sesuai kriteria fungsional dan estetika. Namun, bila nilai KPI < 1, maka kondisi taman tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga perlu diusulkan rekomendasi untuk perbaikan taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Benteng Roterdam memiliki luas 3.160 m². Taman ini masih dalam kawasan Benteng Roterdam yang berada di samping Utara taman dengan dibatasi oleh kanal buatan yang panjangnya sekitar 300 m,



Gambar.: Tapak Taman Roterdam
Sumber: Olah Data, 2017

Fasilitas yang ada pada Taman Benteng Roterdam ialah bangku taman, lampu hias, tempat sampah, pedestrian, dan tempat parkir. Jenis tanaman yang ditanam di antaranya rumput, tanaman hias dan pohon.



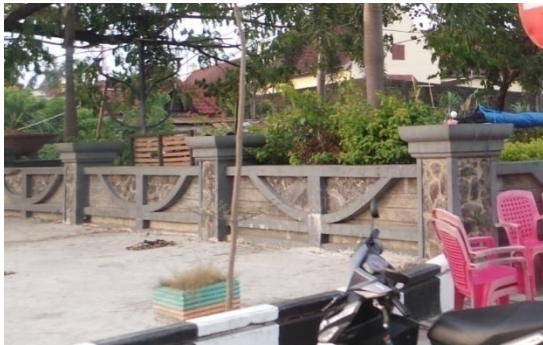
Gambar: Fasilitas dan Jenis Tanaman di Taman Benteng Roterdam
Sumber: Data Survey, 2017

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan kepada 21 responden, diketahui bahwa Taman Benteng Roterdam banyak dikunjungi oleh masyarakat terutama pada sore hari (69%) yang dilakukan

pada saat hari libur(67%), kegiatan yang dilakukan ialah berolahraga (50%) dan bersantai dengan keluarga (50%).

1. Aksesibilitas

Pendapat pengunjung mengenai kemudahan memasuki Taman Benteng Rotterdam (95%) dan mudah dilihat (86%). Hal ini karena Taman Benteng Reterdam bisa diakses dari dua jalan yaitu jalan Ujung Pandang dan jalan WR. Supratman.



(a) Jalan Ujung Pandang



(b) Jalan WR. Supratman

Gambar: Akses Masuk Taman Benteng Rotterdam
Sumber: Data Survey, 2017

2. Fasilitas

Pendapat pengunjung mengenai kepuasan terhadap fasilitas yang tersedia di taman Benteng Rotterdam mengatakan tidak puas (57%) dengan kondisi tidak terawat (52%), dimana pengunjung mengeluhkan tempat sampah yang rusak (71%) sehingga banyak sampah yang beserakan di kawasan taman. Hal ini perlu menjadi perhatian pengelola. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwantiasning (2017) bahwa, “Ruang terbuka publik akan menjadi penting bagi seseorang, bila tempat tersebut memiliki beberapa fasilitas pendukung yang dapat mengakomodasi kebutuhan orang dalam beraktifitas”.



Gambar: Kondisi Bangku dan Tempat Sampah Taman Benteng Rotterdam
Sumber: Data Survey, 2017

3. Keamanan dan Kenyamanan

Pendapat pengunjung mengenai keamanan di taman mengatakan aman sebanyak (86%) dan bebas dari kebisingan (67%). Akan tetapi, sekitar (76%) merasa tidak nyaman karena aktifitas dan

kegiatan yang dilakukan di taman sangat terbatas. Sekitar (71%) mengatakan taman perlu ditata dan dirawat.



Gambar: Aktifitas di Taman Benteng Rotterdam
Sumber: Data Survey, 2017

Penilaian taman berdasarkan responden ahli KPI adalah 0.66 dari skala 0-1. Nilai KPI dari masing-masing kriteria pencapaian sebesar 0.63, kecocokan 0.67, pemandangan 0.76, identitas 0.67, rasa 0.40, kehidupan 0.69 (Tabel 1). Total nilai yang diperoleh adalah nilai KPI < 1 (KPI=0.66). sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi taman Benteng Rotterdam kurang sesuai dengan standar.

Tabel. 1. Rekapitulasi Penilaian KPI dan Rekomendasi yang diusulkan

NO	Komponen	Indikator	Kualitas Standar	NILAI AKTUAL 1-3	NILAI STANDAR 3	KPI (0.33-1)	E*	R**	
1	Pencapaian	Kejelasan,	Kemudahan Lokasi dan Akses	2.4	3				
			Pintu Masuk			0.80			
			Pintu masuk yang mengundang pengunjung	1.2	3	0.40	E1	R1	
			Kondisi fisik jalur jalan dengan tekstur dan warna yang menarik	2.4	3	0.80			
			Lebar jalur jalan sesuai intensitas dan fungsinya	1.6	3	0.53	E2	R2	
			Jumlah	7.6	12	0.63			
2	Kecocokan	Harmonisasi	Penekanan kesan alami	1.6	3	0.53	E3	R3	
			Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif	2.4	3	0.80			
			Jumlah	4	6	0.67			
3	Pemandangan	Visual menarik	Penekanan kesan alami	2.2	3	0.73			
			Tidak gelap, sinar matahari yang cukup	2.8	3	0.93			
			Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif	1.8	3	0.60	E4	R4	
			Jumlah	6.8	9	0.76			
4	Identitas	Karakter	Sesuai dengan lokasi/fungsinya sebagai taman	2.4	3	0.80			
			Ketajaman Ruang	Kejelasan antara ruang luar dan ruang dalam	1.8	3	0.60	E5	R5
			Ekspresi dari Identitas	Desain (site furniture) jelas dan tidak abstrak	1.8	3	0.60	E6	R6
			Jumlah	6.4	9	0.67			

5	Rasa	Kegiatan	Memiliki kegiatan beragam	1.2	3	0.40	E7	R7
		Kelayakan Suasana	Kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis	1.2	3	0.40	E8	R8
		Jumlah		2.4	6	0.40		
6	Kehidupan	Kenyamanan,	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen	2.8	3	0.93		
			Bebas dan meminimalisir gangguan vandalisme	2.6	3	0.87		
		Skala dan bentuk	Mudah dipelihara	1.8	3	0.60	E9	R9
		Ragam/kontras	Jalur jalan dan site furniture (bangku taman, signboard, tempat sampah, bangunan peneduh, dll)	1.2	3	0.40	E10	R10
		Visual menarik	Ornamental/memiliki bentuk beragam, bertekstur	2.2	3	0.53		
		Kepedulian terhadap perawatan	Tidak licin dan dilengkapi aspek keselamatan	2.8	3	0.93		
		Pendukung kegiatan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah	2.4	3	0.80		
		Kenikmatan visual	Berfungsi dengan baik	1.6	3	0.53	E10	R10
		Elemen alam	Mendukung aktivitas aktif dan pasif	1.2	3	0.40	E7	R7
		Jumlah		18.6	27	0.69		
		Nilai KPI		44.8	69	0.66		

Sumber: Hasil Analisis, Mei 2017

Keterangan: KPI=Nilai aktual (bobot 1-3)Nilai standar (bobot 3)

Nilai 0 - 0.33 = tidak sesuai dengan standar; 0.34 - 0.67 = kurang sesuai dengan standar; 0.68 - 1.00 = sesuai dengan standar.

* E adalah kode evaluasi (E) ke-n

** R adalah kode rekomendasi (R) ke-n

Dari Tabel diatas terlihat bahwa ada 10 poin usulan rekomendasi terkait perancangan Taman Benteng Rotterdam. Rekomendasi yang diusulkan yaitu perlu adanya mengecet atau menghiasi jalur jalan agar menarik perhatian (R1), perlu menyediakan jalur khusus terutama untuk pengguna disabilitas atau difabel (R2), menambah tamanan hias yang cocok dengan iklim (R3), material pada taman dicat dengan warna cerah untuk menghidupkan suasana (R4), penempatan papan informasi tentang keberadaan taman(R5), memberikan tema yang sesuai dengan karakter taman (R6), perlu menambahkan fasilitas untuk menunjang kegiatan di taman (R7), penanaman pohon peneduh pada taman (R8), perbaikan *hard* material dan *soft* material, dengan pertimbangan mudah dirawat (R9), serta perlu adanya pemeliharaan oleh pengelola (R10).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada 21 responden, diketahui bahwa aksesibilitas taman Benteng Rotterdam mudah untuk dimasuki, namun pengunjung mengeluhkan fasilitas taman yang tidak terawat. Pengunjung juga merasakan keamanan berada di taman namun pengunjung merasa tidak nyaman karena aktifitas dan kegiatan yang dilakukan di taman sangat terbatas.

Sedangkan nilai KPI (*Key Performance Index*) dari seluruh komponen perancangan sebesar 0.66 dari skala 0-1, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi taman Benteng Rotterdam kurang sesuai dengan standar. Kualitas perancangan Taman Benteng Rotterdam sebagai taman yang mempertegas keberadaan Benteng Rotterdam diusulkan yaitu penambahan, perbaikan, perawatan *hard material* dan *soft material* pada taman.

DAFTAR REFERENSI

- Dirjentar. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Imansari, Nadia dan Parfi Khadiyanta (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Prefensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*. 1(3):101 – 110.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Widyati, Ari Purwantiasning. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *Nature: National Academic Journal of Architecture* 4(1): 121-127.
- Yanti, Nurfaida, Pramasarandy. (2015). Evaluasi Nilai Fungsional dan Estetika Taman Maccini Sombala Kota Makassar sebagai Taman Hortikultura. *E-Jurnal Arsitektur Lansekap* 1 (2): 50-57.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang